



TRITON

JURNAL MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN

Volume 9, Nomor 2, Oktober 2013

**ANALISIS EKONOMI KELEMBAGAAN
PENGEMBANGAN USAHA MINA PEDESAAN PERIKANAN BUDIDAYA
DI KECAMATAN KEI KECIL KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

**KONSENTRASI AMONIA, NITRIT DAN FOSFAT
PADA LINGKUNGAN BUDIDAYA IKAN
DI PERAIRAN POKA TELUK AMBON DALAM**

**STRUKTUR MORFOLOGI *Nerita albicila*
DI PERAIRAN TELUK AMBON DALAM**

**ANALISIS KELAYAKAN EKOWISATA PANTAI LAWENA,
NEGERI HUTUMURI KOTA AMBON**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BAGAN (*LIFT NET*)
DESA SATHEAN KECAMATAN KEI KECIL
KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

**KOMUNITAS MAKRO ALGA
DI PERAIRAN PANTAI POKA DAN TAWIRI TELUK AMBON**

**AKTIVITAS PEMANFAATAN SUMBER DAYA MOLUSKA
DI PERAIRAN TELUK AMBON**

**PENGARUH PERBEDAAN VOLUME AIR TERHADAP TINGKAT
KONSUMSI OKSIGEN IKAN NILA (*Oreochromis sp.*)**

**KONDISI SUBSTRAT HUBUNGANNYA DENGAN
UKURAN CANGKANG *Lunella cinerea* DI PERAIRAN DESA TAWIRI**

**PENGUKURAN LUASAN KOMUNITAS LAMUN
DI PERAIRAN PESISIR GALALA**

**JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON**

TRITON

Vol. 9

No. 2

Hlm.75-136

Ambon, Oktober 2013

ISSN 1693-6493

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BAGAN (*LIFT NET*) DESA SATHEAN KECAMATAN KEI KECIL KABUPATEN MALUKU TENGGARA

(*Lift Net Business Development Strategy at Sathean Village, Kei Kecil District*)

Lilian M. Soukotta

*Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jl.Mr.Chr.Soplanit, Poka-Ambon*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi manajemen usaha bagan, menganalisis penerimaan usaha dan pendapatan nelayan pemilik usaha bagan, menganalisis kelayakan usaha bagan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha bagan, dan merumuskan strategi pengembangan usaha bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil. Penelitian ini menggunakan metode survei, terdiri atas deskriptif survei dan eksplanasi survei. Hasil Penelitian memperlihatkan manajemen usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan yang telah berjalan dengan baik adalah manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Sedangkan manajemen yang masih sulit dilakukan adalah manajemen permodalan, Pendapatan nelayan pemilik usaha bagan mencapai Rp 1.074.762,- hingga Rp 3.159.644,-, per trip pada musim ikan, dan Rp 604.429,- hingga Rp 1.803.930,- per trip pada waktu bukan musim ikan. Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi usaha bagan adalah frekuensi melaut, biaya operasional, waktu/lama melaut, dan umur. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Serta penjumlahan seluruh koefisien regresi sebesar 7.510 menggambarkan nilai *retrun to scale* (RTS). Nilai RTS lebih besar dari 1 menunjukkan naiknya skala hasil produksi (*increasing return*). Strategi pengembangan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan di Kabupaten Maluku tenggara, meliputi: 1). Pengembangan usaha bagan kepada lembaga pemberi kredit untuk menambah modal usaha; 2). Program kebijakan yang diarahkan pada pengembangan teknologi dan jumlah alat tangkap bagan; 3). Pelaksanaan penelitian diarahkan pada peningkatan hasil tangkapan usaha, pengelolaan permodalan, ketidak efisiensi penggunaan biaya operasional dan waktu melaut serta pengembangan pemasaran hasil tangkapan bagan; dan 4) Peningkatan fungsi manajemen produksi, yakni mengefisiensikan penggunaan biaya operasional dan waktu melaut, dan manajemen pemasaran.

Kata Kunci: strategi, *lift net*, manajemen usaha, manajemen produksi, manajemen permodalan

ABSTRACT: The aim of this research were: to assess business management nowadays, to analyze business profit and fishermen income of lift net business owner, to analyze business feasibility of lift net business, to analyze determining factors of lift net business production and finally recommended business development strategies of lift net business at Sathean Village, Kei Kecil District. This study used survey which consisted of descriptive survey and explanatory survey. The research shows that production management and marketing management were well established. This condition was not the same at capital management. The fishers said that it is still for them to get business capital. Lift net businessman used to get Rp. 1.074.762 till Rp. 3.159.644 per trip at fishing days and Rp. 604.429 till Rp. 1.803.930 per trip at hard days. Several factors influenced lift net business production were

fishing frequent, operational costs, fishing periods and age. Numbers of employment are not having influenced on production. Summarized of all regression coefficient as much as 7,510 describe value of return to Scale (RTS). RTS value that >1 showed the raising of increasing return. Several strategies were recommended such: 1) introduce lift net business to creditor such Union, Bank etc to get fund; 2) technology develop and numbers fishing gear of lift net business; 3) increasing or supporting research on fishing hauling improvement, capital management, operational cost management, fishing periods and also marketing; 4) improvement of production management function.

Keywords: strategy, *Lift Net*, production management, marketing management, capital management

PENDAHULUAN

Usaha perikanan tangkap dengan bagan yang dijalankan oleh nelayan di desa Sathean praktis beroperasi mengandalkan kemampuan modal pribadi/keluarga, dikarenakan kesulitan nelayan untuk memperoleh modal usaha. Selain itu, pergerakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum, secara langsung mempengaruhi naiknya biaya operasional usaha bagan, sehingga menyulitkan nelayan untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan. Kondisi ini menuntut nelayan untuk dapat mengelola usaha penangkapan ikan dengan bagan di Desa Sathean dengan baik. Menurut Widodo dan Syukri (2005), salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produksi adalah manajemen. Jika produksi hasil tangkapan terganggu maka penerimaan usaha dan pendapatan nelayan pemilik mengalami penurunan tiap aktivitas melaut, secara jangka panjang usaha ini tidak layak untuk dijalankan. Usaha perikanan yang akan dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan (Effendi dan Oktariza, 2006). Oleh karena itu perlu dilakukan analisis usaha pada usaha bagan di Desa Satehan, Kecamatan Kei Kecil. Dari hasil analisis ini akan diketahui tingkat keuntungan, pengembalian investasi maupun titik impas suatu usaha. Secara keseluruhan diperlukan suatu kegiatan manajemen operasinal yang berkaitan dengan transformasi semua masukan sumber daya sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dalam bentuk keluaran. Dalam memulai kegiatan ini diperlukan strategi-strategi. Untuk itu masukan dari fungsi-fungsi manajemen

usaha bagan di Desa Sathean terkait dengan manajemen produksi dan manajemen permodalan, serta manajemen pemasaran sangat diperlukan guna menghasikan strategi operasional untuk pengembangan usaha bagan di Desa Sathean.

Penelitian tentang Strategi Pengembangan Usaha Bagan (*Lift Net*) desa Sathean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara bertujuan untuk: 1) Mengkaji kondisi manajemen usaha bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil; 2) Menganalisis penerimaan usaha dan pendapatan nelayan pemilik usaha bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil; 3) Menganalisis kelayakan usaha bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil; 4) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil; dan 5) Merumuskan strategi pengembangan usaha bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang strategi pengembangan usaha bagan (*lift net*) desa Sathean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara dilaksanakan selama enam bulan, dari bulan Mei hingga Oktober tahun 2012. Tempat penelitian ditentukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa daerah atau lokasi tersebut memiliki usaha bagan yang dominan sebagai alat tangkap ikan pelagis kecil.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan/kuisisioner dengan nelayan pemilik dan tenaga kerja pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil.
2. Data sekunder diperoleh melalui publikasi instansi-instansi terkait dan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan substansi penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis penerimaan usaha dan pendapatan nelayan pemilik usaha bagan :

Penerimaan usaha:

$$R = Q \times P$$

Dimana:

R = Penerimaan Usaha (Rp)

Q = Hasil penjualan (Rp)

P = Harga (Rp/kg)

Pendapatan nelayan pemilik adalah, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I_j = R - \text{BHSL} - \text{BT}$$

Dimana:

I_j = Pendapatan pemilik (Rp/trip)

BHSL = Nilai bagi hasil usaha atau upah tenaga kerja (Rp)

BT = Biaya Total

Dengan:

$$\text{BT} = \text{VC} + \text{FC}$$

Dimana:

VC = Biaya variable

FC = Biaya Tetap

Dan, persamaan penyusutan dalam biaya tetap adalah metode *straight-line* (Prabowo 1991).

Analisa usaha bagan (Effendi dan Oktariza, 2006):

a. *Revenue cost ratio (R/C)*

R/C = Total Penerimaan/Total Biaya

Kriteria:

R/C < 1 = usaha tidak layak

R/C > 1 = Usaha layak

b. *Payback period (PP)*

PP = Total Investasi/Pendapatan

c. *Brekeven point (BEP)*

BEP produksi = Total Biaya/Harga penjualan

BEP harga = Total biaya/Total produksi

Kriteria:

BEP produksi dan BEP harga yang dihitung < BEP produksi dan BEP harga yang berlaku maka usaha layak, sedangkan jika BEP produksi dan BEP harga yang dihitung > BEP produksi dan BEP harga yang berlaku maka usaha tidak layak

Analisis faktor yang mempengaruhi produksi, dengan persamaan regresi linier berganda dengan model double logaritma, yakni:

$$\text{Ln}Y = \ln a + b_1 \text{Ln} X_1 + b_2 \text{Ln} X_2 + b_3 \text{Ln} X_3 + b_4 \text{Ln} X_4 + b_5 \text{Ln} X_5 + u^e$$

Dimana:

Y = Produksi (Kg/Trip)

a = konstanta regresi

b = koefisien regresi

u^e = *error*

X₁ = Frekuensi melaut (trip),

X₂ = Biaya operasional (Rp/trip)

X₃ = Jumlah tenaga kerja (orang)

X₄ = Waktu melaut (jam/trip),

X₅ = Umur responden (tahun)

Analisis untuk merumuskan strategi pengembangan usaha melalui analisis SWOT (Rangkuti, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan dan Pendapatan Usaha Bagan

Penerimaan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan oleh responden di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil tiap aktivitas melaut berkisar antara Rp 2.800.000,- hingga 7.000.000,- pada musim ikan, dan Rp 1.600.000,- hingga Rp 4.000.000,- pada waktu bukan musim ikan (Tabel 1). Walaupun harga ikan segar hasil produksi pada waktu bukan musim ikan lebih tinggi (Rp 4.000/kg) dari harga ikan segar pada waktu musim ikan (Rp 3.500/kg), namun jumlah produksi pada waktu musim ikan lebih tinggi dari jumlah produksi pada waktu bukan musim ikan, maka terlihat bahwa penerimaan usaha pada waktu musim ikan lebih besar dari waktu bukan musim ikan.

Berdasarkan penerimaan usaha ini diperoleh pendapatan nelayan pemilik pada musim ikan sebesar Rp 1.074.762,- hingga Rp 3.159.644,-, dan Rp 604.429,- hingga Rp 1.803.930,- pada waktu bukan musim ikan. Terdapat perbedaan pendapatan nelayan pemilik pada waktu musim dan bukan musim ikan, perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan permintaan dan perbedaan biaya total tiap aktivitas melaut.

Analisis Kelayakan Usaha Bagan

Usaha perikanan yang dilakukan oleh pengusaha (nelayan pemilik) harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis usaha. Analisis usaha dengan alat tangkap bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil perlukan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan usahanya.

Terdapat tiga analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

1. *Revenue cost ratio (R/C)*
Keuntungan relatif usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan dalam satu tahun di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil terhadap keseluruhan biaya yang dikeluarkan (total biaya) berkisar antara 1.61 hingga 1.82 (Tabel 2). Nilai R/C ini lebih besar dari 1 ($R/C > 1$), maka usaha ini layak untuk dilakukan, dimana tiap biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 1.000,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1.610,- hingga Rp 1.820,-.
2. *Payback period (PP)*
Waktu tingkat pengembalian investasi usaha (modal usaha) yang telah dikeluarkan oleh responden pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan dalam satu tahun di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil berkisar antara 1,3 hingga 1,9 tahun (Tabel 3).

Tabel 1. Penerimaan dan Pendapatan Per Trip

Res.	Penerimaan Usaha (Rp/Trip)		Total Biaya (Rp/Trip)		Pendapatan Nelayan Pemilik (Rp/Trip)	
	MI	BMI	MI	BMI	MI	BMI
1.	3,500,000	2,000,000	2,166,538	1,256,538	1,333,462	743,462
2.	3,500,000	2,000,000	2,151,154	1,223,154	1,348,846	776,846
3.	3,500,000	2,000,000	2,164,615	1,224,615	1,335,385	775,385
4.	3,500,000	2,000,000	2,161,923	1,251,923	1,338,077	748,077
5.	3,500,000	2,000,000	2,161,923	1,204,923	1,338,077	795,077
6.	7,000,000	4,000,000	3,840,356	2,196,070	3,159,644	1,803,930
7.	3,500,000	2,000,000	2,079,923	1,205,923	1,420,077	794,077
8.	3,500,000	2,000,000	2,157,308	1,199,308	1,342,692	800,692
9.	2,800,000	1,600,000	1,725,238	995,571	1,074,762	604,429
10.	3,500,000	2,000,000	2,154,923	1,198,923	1,345,077	801,077
11.	3,500,000	2,000,000	2,159,538	1,203,538	1,340,462	796,462
12.	3,500,000	2,000,000	2,154,923	1,198,923	1,345,077	801,077
Rataan	3,733,333	2,133,333	2,256,530	1,279,951	1,476,803	853,382

Sumber: Data Primer Diolah, 2012.

Keterangan: MI = musim ikan; SMI = bukan musim ikan

Tabel 2. Nilai *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Res.	Total Penerimaan Rp/Tahun	Total Biaya Rp/Tahun	R/C
1.	820,000,000	508,700,000	1.61
2.	820,000,000	503,620,000	1.63
3.	820,000,000	506,400,000	1.62
4.	820,000,000	507,500,000	1.62
5.	820,000,000	504,680,000	1.62
6.	1,808,000,000	992,004,000	1.82
7.	820,000,000	488,340,000	1.68
8.	820,000,000	503,420,000	1.63
9.	736,000,000	453,880,000	1.62
10.	820,000,000	502,920,000	1.63
11.	820,000,000	504,120,000	1.63
12.	820,000,000	502,920,000	1.63

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Tabel 3. Nilai *Payback periode (PP)*

Res.	Modal Usaha (Rp)	Pendapatan (Rp/Tahun)	PP
1.	584,700,000	311,300,000	1.9
2.	578,120,000	316,380,000	1.8
3.	586,400,000	313,600,000	1.9
4.	577,500,000	312,500,000	1.8
5.	574,680,000	315,320,000	1.8
6.	1,062,504,000	815,996,000	1.3
7.	558,340,000	331,660,000	1.7
8.	573,920,000	316,580,000	1.8
9.	523,880,000	282,120,000	1.9
10.	572,920,000	317,080,000	1.8
11.	580,120,000	315,880,000	1.8
12.	572,920,000	317,080,000	1.8

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi awal usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan akan kembali dalam kurun waktu 1,3 hingga 1,9 tahun atau 15,6 hingga 22,5 bulan. Menurut Widodo dan Syukri (2005), semakin cepat pengembalian biaya investasi sebuah usaha maka semakin baik usaha tersebut karena semakin lancer perputaran modal. Selain itu semakin cepat pengembalian biaya investasi akan memudahkan dalam penggantian asset baru karena perkembangan teknologi.

3. *Break even point (BEP)*

Batas jumlah hasil tangkapan atau volume produksi usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan agar berada pada titik impas (tidak untung dan tidak rugi) adalah 493 hingga 1.097 kg pada waktu musim ikan, dan 249 hingga 549 kg pada waktu bukan musim ikan. Sedangkan titik impas harga ikan hasil tangkapan pada waktu musim ikan adalah Rp 1.920,-/kg hingga Rp 2.167,-/kg, dan Rp 2.196,-/kg hingga Rp 2.513,-/kg pada waktu bukan musim ikan (Tabel 4).

Tabel 4. Nilai *Break Even Point* (BEP)

Res.	Total Biaya (Trip)		Harga Penjualan (Trip)		Produksi (Trip)		BEP Produksi (Kg)		BEP Harga (Rp)	
	MI	BMI	MI	BMI	MI	BMI	MI	BMI	MI	BMI
1.	2,166,538	1,256,538	3,500	4,000	1,000	500	619	314	2,167	2,513
2.	2,151,154	1,223,154	3,500	4,000	1,000	500	615	306	2,151	2,446
3.	2,164,615	1,224,615	3,500	4,000	1,000	500	618	306	2,165	2,449
4.	2,161,923	1,251,923	3,500	4,000	1,000	500	618	313	2,162	2,504
5.	2,161,923	1,204,923	3,500	4,000	1,000	500	618	301	2,162	2,410
6.	3,840,356	2,196,070	3,500	4,000	2,000	1,000	1,097	549	1,920	2,196
7.	2,079,923	1,205,923	3,500	4,000	1,000	500	594	301	2,080	2,412
8.	2,157,308	1,199,308	3,500	4,000	1,000	500	616	300	2,157	2,399
9.	1,725,238	995,571	3,500	4,000	800	400	493	249	2,157	2,489
10.	2,154,923	1,198,923	3,500	4,000	1,000	500	616	300	2,155	2,398
11.	2,159,538	1,203,538	3,500	4,000	1,000	500	617	301	2,160	2,407
12.	2,154,923	1,198,923	3,500	4,000	1,000	500	616	300	2,155	2,398

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Dengan demikian, atas dasar volume produksi dan harga produk, maka usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil dinyatakan layak. Menurut Effendi dan Oktariza (2006), usaha dinyatakan layak apabila nilai BEP produksi lebih besar dari jumlah unit yang sedang diproduksi saat ini, dan BEP harga harus lebih rendah dari pada harga yang berlaku saat ini.

Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produksi/hasil tangkapan (*variable dependent*/variabel bebas) usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan di Desa

Sathean, Kecamatan Kei Kecil adalah frekuensi melaut (X_1), biaya operasional (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3), waktu melaut (X_4), dan umur responden (X_5). Faktor ini kemudian disebut sebagai *variable independent*/variabel bebas.

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil regresi linier berganda adalah $LnY = -22,049 + 6,245 LnX_1 + 0,701 LnX_2 - 0,262 LnX_3 + 0,989 LnX_4 - 0,163LnX_5$ (Tabel 5). Persamaan ini mampu memprediksi produksi/hasil tangkapan tiap trip dengan baik, dimana nilai F_{hitung} sebesar 68,144 signifikan pada taraf kepercayaan = 0,00599% (nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{standar kepercayaan } 99\% \text{ sebesar } 0,010$).

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Konstanta dan Koefisien Regresi	T_{hitung}	Signifikan	Koleniariti Statistik	
				Tolenasi	VIF
Produksi (Y)	-22,049	-3,923	0,008		
Frekuensi Melaut (X_1)	6,245	3,506	0,013	0,102	9,762
Biaya Opersional (X_2)	0,701	3,348	0,015	0,360	2,778
Tenaga Kerja (X_3)	-0,262	-1,721	0,136	0,435	2,299
Waktu Melaut (X_4)	0,989	2,667	0,037	0,127	7,870
Umur (X_5)	-0,163	-2,662	0,037	0,595	1,681
Nilai $F_{hitung} = 68,144$	Signifikan $F_{hitung} = 0,000$				
$R^2 = 0,983$	Durbin Watson = 2,721				
$d_L = 0,48$	$d_u = 2,09$				

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Dengan demikian secara simultan, semua variabel bebas (frekuensi melaut, biaya operasional, tenaga kerja, waktu melaut, dan umur) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (produksi). Pengaruh keseluruhan variabel bebas tersebut adalah sebesar 98,3% dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,983. Angka juga menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan kegaraman variabel bebas. Sehingga variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan maupun penurunan produksi, dan

sisanya sebesar 1,7% dijelaskan oleh variable lainnya di luar model.

Strategi Pengembangan Usaha Bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil

Strategi pengembangan usaha Bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil dirumuskan melalui analisis SWOT dengan pencermatan faktor internal (Tabel 6) dan faktor eksternal (Tabel 7). Faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan usaha Bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil.

Tabel 6. Matrik Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Peringkat
Kekuatan:				
1. Manajemen produksi dan pemasaran yang dapat dilakukan dengan baik	0.15	4	0.60	II
2. Kelayakan usaha bagan	0.20	4	0.80	I
3. Hasil produksi yang berada pada skala yang meningkat (<i>increasing return</i>)	0.15	3	0.45	III
Kelemahan:				
1. Manajemen permodalan yang kadang masih sulit dijalankan	0.20	4	0.80	I
2. Ketidakefisiensi penggunaan biaya operasional dan waktu melaut	0.15	3	0.45	III
3. Tujuan pemasaran hanya pada pasar lokal	0.15	4	0.60	II
Jumlah	1.00		3,70	

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Tabel 7. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Peringkat
Peluang:				
1. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah	0.2	3	0.60	II
2. Ketersediaan kredit mikro	0.2	4	0.80	I
3. Penelitian tentang usaha bagan	0.15	3	0.45	III
Ancaman:				
1. Pencemaran pesisir dan laut	0.15	2	0.30	II
2. Peningkatan biaya produksi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak	0.2	4	0.80	I
3. Persaingan Usaha	0.1	2	0.20	III
Jumlah	1.00		3.15	

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang Strategis Pengembangan Usaha Bagan (*Lift Net*) desa Sathean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggaraal menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan yang telah berjalan dengan baik adalah manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Sedangkan manajemen yang masih sulit dilakukan adalah manajemen permodalan, dimana responden terkadang kesulitan memperoleh biaya untuk operasional usaha.
2. Pendapatan nelayan pemilik usaha bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil mencapai Rp 1.074.762,- hingga Rp 3.159.644,-, per trip pada musim ikan, dan Rp 604.429,- hingga Rp 1.803.930,- per trip pada waktu bukan musim ikan. Atau selama setahun memperoleh pendapatan sebesar Rp 282.120.000,- hingga Rp 815.996.000,- atau rata-rata Rp 355.458.000,- tiap unit usaha.
3. Analisis *revenue cost ratio (R/C)*, *payback period (PP)*, dan *break even point (BEP)* menunjukkan bahwa usaha usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan layak untuk diusahakan, dengan $R/C > 1$, pengembalian investasi 15,6 hingga 22,5 bulan, dan nilai BEP produksi lebih besar dari jumlah unit yang sedang diproduksi saat ini, dan BEP harga lebih rendah dari pada harga yang berlaku saat ini.
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi usaha bagan adalah frekuensi melaut, biaya operasional, waktu/lama melaut, dan umur. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Serta penjumlahan seluruh koefisien regresi sebesar 7.510 menggambarkan nilai *retrun to scale (RTS)*. Nilai RTS lebih besar dari 1 menunjukkan naiknya skala hasil produksi (*increasing return*).
5. Strategi pengembangan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan di Kabupaten Maluku tenggara, meliputi: 1). Pengembangan usaha bagan kepada lembaga pemberi kredit untuk menambah modal usaha; 2). Program kebijakan yang

diarahkan pada pengembangan teknologi dan jumlah alat tangkap bagan; 3). Pelaksanaan penelitian yang diarahkan pada peningkatan hasil tangkapan usaha, pengelolaan permodalan, ketidak efisiensi penggunaan biaya operasional dan waktu melaut serta pengembangan pemasaran hasil tangkapan bagan; dan 4) Peningkatan fungsi manajemen produksi, yakni mengefisiensikan penggunaan biaya operasional dan waktu melaut, dan manajemen pemasaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa hal penting yang dapat direkomendasi terkait dengan pengembangan usah bagan (*lift net*) desa Sathean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara meliputi :

1. Implementasi dan evaluasi program kegiatan berdasarkan strategi pengembangan usaha bagan di Kabuapten Tenggara sebaiknya melibatkan (komunikasi dan kerjasama) seluruh *stakeholder* yakni instansi pemerintah terkait, lembaga pendidikan, lembaga perbankan, maupun pengusaha/nelayan.
2. Hasil penelitian yang fokus pada penigkatan produksi dan pengelolaan permodalan usaha bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil nantinya perlu sosialisasikan melalui penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan usaha bagi nelayan bagan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil.
3. Pencatatan aktivitas kegiatan penangkapan usaha bagan tiap periode/aktivitas penangkapan di tingkat nelayan sangat perlu dilakukan agar penurunan ataupun peningkatan usaha dalam jangka waktu tertentu dapat diketahui sebagai data untuk mengelola usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas I. 2009. *Pola Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Pelagis Kecil Oleh Nelayan Waai dan Tulehu Kecamatan Salahutu*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Pattimura. Ambon.

- Bawole, D. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Perikanan Nelayan Desa Buhias Kabupaten Sangihe. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan* 1:2. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. Ambon.
- Dahuri, R. 2003. *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan*. Ringkasan Orasi Ilmiah. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- DKP Kabupaten Maluku Tenggara. 2008. *Statistik Perikanan dan Kelautan Kabupaten Maluku Tenggara*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara.
- DKP Kabupaten Maluku Tenggara. 2011. *Statistik Perikanan dan Kelautan Kabupaten Maluku Tenggara*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara.
- Effendi, R dan Oktariza, W. 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jones, W.G., dan Raharjo, Y. 1998. *Penduduk, Lahan dan Laut: Tantangan Pembangunan di Indonesia Timur*. Pustaka Sinar Harapan, bekerja sama dengan Universitas Nasional Australia (ANU) dan Aus AID serta Puslitbang Kependudukan dan Ketenaga kerjaan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPT-LIPI), Jakarta.
- Mayaut, M. 2007. *Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Bagan di Kecamatan Seram Bagian Barat*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. Ambon.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nanlohy, H. 2006. Analisis Pemanfaatan Kredit dalam Pemberdayaan Usaha Perikanan Huhate di Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan* 1:1. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. Ambon.
- Nikijuluw, V. P. H., 2002. *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. Pusat Pemberdayaan dan Pembangunan Regional, Jakarta.
- Notanubun, J. dan W. Patty. 2010. Perbedaan Penggunaan Intensitas Cahaya Lampu Terhadap hasil Tangkapan Bagan Apung di Perairan elat Rosenberg Kabupaten Maluku Tenggara, Kepulauan Kei. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* VI-3. Jakarta.
- Purnama, D, D. 2006. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Industri Tahu*. Skripsi Pada Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, F. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Cidesindo, Jakarta.
- Satria A, Umbari, A. Fauzi, A. Purbayanto, E. Sutarto, I. Mikhsin, I. Muflikhati, M. Kari, S. W. Oktariza, dan Z. Imran. 2002. *Desentralisasi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Pusat*. Kajian Agraria IPB, Bogor.
- Sekolah Tinggi Perikanan. 2012. *Manajemen Perikanan Tangkap*. <http://stp.kkp.go.id>. Tanggal 26 Maret 2013.
- Soekartawi. 2002. *Analisi Usaha Tani*. UI-Press, Jakarta
- Swastha, B dan Sukotjo, I. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Talakua, W, 2003. *Identifikasi Faktor-Faktor Produksi Pada Musim Penangkapan Ikan Dengan Pukat Cincin (Purse Seine) di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon*. Laporan Penelitian. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. Ambon.
- Umar, H. 2001. *Strategic Management in Action*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widodo, U., dan A. Syukri. 2005. *Manajemen Usaha Perikanan*. Departemen Kelautan dan Perikanan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Jakarta.
- Wordpress, 2010. *Korupsi Pengadaan Bagan (Alat Tangkap Ikan) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara*. <http://sksuaradaukat.wordpress.com>. Diakses Tanggal 15 Desember 2012.